

Puisi *Cinquain*: Media Pembelajaran dalam Menulis Teks Deskripsi

Muhammad Fadhli¹, Sufiyandi² 

^{1,2}Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Bengkulu

Surel: mfadhli@unib.ac.id¹, sufiyandi@unib.ac.id²

Abstrak

Media pembelajaran merupakan salah satu faktor penting yang dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran sekaligus hasil pembelajaran. Artikel ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang penggunaan puisi *Cinquain* sebagai media pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran bahasa Inggris khususnya pada keterampilan menulis teks deskripsi. Adapun beberapa manfaat dari penerapan puisi *Cinquain* dalam proses pembelajaran yang akan dirincikan dalam artikel ini diantaranya adalah sebagai berikut: a) dapat membantu meningkatkan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan kondusif untuk mencapai tujuan pembelajaran, b) memudahkan siswa dalam menggabungkan berbagai ide pokok menjadi satu karangan yang keheran dan kohesif, c) memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih dalam menulis teks deskripsi dengan berbagai tema yang berbeda; dan d) memudahkan siswa dalam memahami bagian-bagian teks deskripsi secara lebih terperinci. Selanjutnya, langkah-langkah penerapan puisi *Cinquain* dalam proses pembelajaran juga disajikan dalam artikel ini. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa puisi *Cinquain* dapat digunakan sebagai alternatif media pembelajaran yang efektif dalam peningkatan keterampilan siswa menulis teks deskripsi.

Kata kunci: puisi *cinquain*, media pembelajaran, menulis teks deskripsi

A. Pendahuluan

Menulis merupakan salah satu keterampilan produktif yang cenderung sulit di kalangan peserta didik. Beberapa faktor yang menyebabkan siswa kesulitan dalam menguasai keterampilan tersebut diantaranya karena siswa kurang terlatih untuk membuat kerangka karangan yang akan digabungkan menjadi satu teks yang keheran dan kohesif. Siswa juga perlu memperhatikan aspek kebahasaan seperti pemilihan kata, penyusunan kalimat, serta kata hubung yang digunakan untuk menyatukan beberapa gagasan ke dalam suatu karangan. Selain itu, ketika seorang guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih mengembangkan tulisan mereka dengan cara yang menarik, maka akan berdampak kepada rendahnya motivasi siswa untuk menulis (Alwasilah & Alwasilah, 2005).

Penggunaan media pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran dapat menjadi solusi untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis suatu karangan; salah satu media yang dapat digunakan ialah puisi. Susikaran (2013) mengemukakan bahwa puisi merupakan salah satu dari ragam tulisan kreatif yang penulisannya mengedepankan keindahan kata-kata yang dipilih oleh penulisnya. Selain itu, puisi seringkali hanya terdiri dari beberapa baris yang tidak tersusun dalam bentuk kalimat utuh; sehingga bisa jadi satu baris puisi hanya terdiri dari satu kata. Pemilihan kata yang tepat juga sangat penting dalam sebuah puisi karena akan mempengaruhi keindahan bunyi dari puisi tersebut. Dengan demikian, penggunaan puisi yang tepat dalam pembelajaran menulis dapat dijadikan sebagai *warming up* sebelum siswa mulai menulis sebuah teks yang utuh.

Secara spesifik, *Cinquain*, salah satu jenis puisi yang memiliki struktur dan aturan khusus dalam penulisannya, sangat efektif untuk diperkenalkan dan diterapkan kepada siswa guna meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis, khususnya teks deskripsi. Simons (2014) mengemukakan bahwa puisi *Cinquain* terdiri dari tiga bagian, yakni bagian awal, tengah, dan akhir; puisi tersebut memiliki satu karakter yang diceritakan, bisa berupa orang, hewan, ataupun benda. Dengan demikian, melalui penggunaan puisi *Cinquain* siswa akan terbantu dalam membuat kerangka karangan dengan cara yang menarik karena siswa harus mengikuti struktur dan aturan penulisan puisi *Cinquain*.

Telah ada beberapa penelitian yang menganalisa pengaruh penerapan puisi *Cinquain* dalam proses pembelajaran. Northern Territory of Australia (2006) dan Kautzer (2012), menemukan bahwa *Cinquain* dapat dijadikan sebagai media pembelajaran yang efektif untuk mendorong motivasi siswa dalam menulis karena *Cinquain* memiliki struktur yang pendek namun memiliki aturan yang menarik bagi siswa; meskipun secara keseluruhan bentuknya terlihat sederhana, namun siswa merasa tertantang untuk menghasilkan puisi yang indah. Selain itu, struktur dari *Cinquain* dapat membantu siswa untuk memilih kata-kata yang akan mereka gunakan ketika mengembangkan puisi tersebut menjadi satu teks deskripsi yang utuh (Norton, 1991).

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Putria & Aryusmar (2013) juga menemukan hasil yang serupa, yakni penerapan *Cinquain* sebagai media pembelajaran dapat memberikan dampak positif bagi siswa, diantaranya: 1) siswa terlatih untuk menemukan dan memilih kata-kata yang berhubungan dengan objek yang diceritakan dalam puisi mereka, sehingga dapat menambah kosakata siswa, 2) siswa terlatih untuk menggunakan kata hubung dan tanda baca saat mengembangkan puisi menjadi sebuah teks deskripsi, 3) siswa terlatih untuk menghubungkan ide yang ada pada masing-masing baris puisi menjadi satu teks yang utuh, dan 4) siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan antusias karena mereka dapat menentukan objek yang menarik bagi mereka untuk diceritakan pada puisi mereka. Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan puisi *Cinquain* dapat memberikan manfaat yang besar terhadap proses dan hasil pembelajaran khususnya pada keterampilan menulis.

B. Pembahasan

1. Prosedur Penulisan Puisi *Cinquain*

Puisi *Cinquain* (dibaca “sin-cane”) merupakan salah satu jenis puisi yang cukup sederhana karena hanya terdiri dari lima baris. Janeczko & Paul (2014) menyatakan bahwa sekitar 100 tahun yang lalu, puisi *Cinquain* diperkenalkan oleh penyair Amerika yang bernama Adelaide Crapsey, puisi ini serupa dengan puisi dari Jepang yang disebut *Haiku* dan *Tanka*.

Puisi *Cinquain* terdiri dari lima baris dengan ketentuan sebagai berikut: baris pertama terdiri dari satu kata yang dijadikan judul; baris kedua terdiri dari dua kata sifat yang menggambarkan sifat dari objek yang dijadikan sebagai judul; baris ketiga terdiri dari tiga kata kerja yang menggambarkan aktivitas objek puisi, baris ke empat terdiri dari empat kata yang membentuk sebuah prasa sebagai gambaran dari objek puisi; baris kelima terdiri dari satu kata benda yang merefleksikan objek puisi. Berikut struktur puisi *Cinquain*.

Satu kata (Judul)
Dua kata sifat
Tiga kata kerja
Empat kata yang bentuk sebuah frasa
Satu kata benda

Gambar 1. Struktur Puisi *Cinquain*

Selain itu, puisi *Cinquain* juga dapat disusun berdasarkan suku kata yang masing masing baris terdiri dari 2, 4, 6, 8, dan 2 suku kata. Dengan demikian, puisi *cinquain* akan terlihat seperti bentuk berlian (Nesbit, 2008). Berikut contoh puisi *cinquain*:

<i>Ibu</i>	Satu kata yang dijadikan objek
<i>Sabar, bersahaja,</i>	Dua kata sifat yang menggambarkan objek
<i>Mengajari, mengayomi, mencintai,</i>	Tiga kata kerja yang menggambarkan objek
<i>Hadirmu selalu ku rindu</i>	Empat kata yang membentuk sebuah frasa
<i>Matahari</i>	Satu kata benda yang menggambarkan objek

2. Penerapan Puisi *Cinquain* dalam Proses Pembelajaran

Untuk memulai menulis puisi *Cinquain*, siswa terlebih dahulu diarahkan untuk menentukan topik/objek yang akan diceritakan dalam puisi. Beberapa tema yang dapat dijadikan objek seperti: anggota keluarga, benda kesukaan, sesuatu yang tidak disenangi, cita-cita, benda-benda di sekitar, dan sesuatu atau seseorang yang digemari (Simons, 2014). Dalam hal ini, guru dapat mengarahkan siswa untuk memilih objek tertentu sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Simons (2014) merekomendasikan beberapa hal yang dapat dijadikan referensi ketika akan menggunakan *Cinquain* dalam proses pembelajaran, yaitu: 1) siswa diminta untuk membuat daftar benda yang mereka senangi atau yang tidak mereka senangi; 2) siswa diminta untuk menentukan satu benda yang ingin mereka jadikan objek dalam puisi mereka; 3) siswa diminta untuk menuliskan kata-kata yang tidak biasa untuk menggambarkan benda tersebut dalam format puisi *Cinquain*; 4) siswa diminta untuk membacakan puisi yang telah mereka buat; 5) siswa diminta untuk mengganti beberapa kata dengan kata-kata yang lebih menarik; 6) siswa diminta untuk menuliskan kata terakhir pada puisi mereka dengan kata yang unik dan menarik sehingga tidak dapat diprediksi oleh orang lain. Gonzales (2010) juga menambahkan sebaiknya siswa tidak melakukan pengulangan terhadap kata apapun di dalam puisi mereka. Agar siswa terbiasa dengan struktur dan aturan dalam puisi *Cinquain*, siswa dapat dilatih untuk membuat puisi *Cinquain* dengan beberapa objek yang berbeda sebelum akhirnya dikembangkan menjadi teks deskriptif.

Dengan aktivitas membuat puisi *Cinquain* tersebut, siswa akan sangat terbantu dalam membuat rencana, menyusun kerangka karangan, melakukan tinjauan ulang, dan penyelesaian tahap akhir tulisan mereka (Harmer, 2007). Hal tersebut menjadi sangat penting karena untuk melatih kemampuan menulis, siswa perlu terlebih dahulu merencanakan apa yang akan mereka tulis agar mereka dapat fokus untuk mengembangkan tulisan mereka. Selanjutnya, dengan menyusun kerangka karangan siswa akan mendapat gambaran setiap bagian dari tulisan yang akan mereka buat, kemudian siswa dapat memperbaiki tulisan mereka dengan melakukan peninjauan

ulang terhadap tulisan mereka, sehingga akhirnya siswa dapat menghasilkan tulisan yang berkualitas.

Setelah siswa selesai membuat puisi *Cinquain*, guru dapat mengarahkan siswa untuk mengembangkan puisi mereka menjadi sebuah teks deskripsi. Berdasarkan contoh puisi *Cinquain* di atas, guru dapat memulai dengan meminta siswa untuk menuliskan deskripsi tentang ibu mereka yang diawali dengan deskripsi fisik dari ibu mereka. Selanjutnya, guru dapat meminta siswa untuk menjelaskan 2 sifat ibu mereka sebagaimana yang tertulis pada puisi. Setelah itu, guru dapat meminta siswa untuk menjabarkan tiga aktivitas yang dilakukan oleh ibu mereka. Kemudian, guru dapat meminta siswa untuk menuliskan makna dari frasa yang dibuat oleh siswa untuk mendeskripsikan ibu mereka. Terakhir, guru dapat meminta siswa untuk menjelaskan maksud dari satu kata benda yang merefleksikan sosok ibu mereka. Dengan demikian, siswa dapat menghasilkan teks deskripsi yang terstruktur, koheren, dan kohesif.

Selanjutnya, dalam penerapan puisi *Cinquain* dalam proses pembelajaran, guru dapat memperhatikan hal-hal berikut ini: a) kemampuan peserta didik, guru dapat menyesuaikan tema yang diberikan sesuai dengan tingkatan pendidikan peserta didik, semakin tinggi tingkat pendidikan peserta didik maka semakin tinggi pula tingkat kesulitan tema yang dapat diberikan oleh guru; b) tujuan pembelajaran, guru dapat menyesuaikan jenis teks yang dapat dikembangkan oleh peserta didik sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai; dan c) waktu yang tersedia, guru sebaiknya dapat memperkirakan berapa lama waktu yang diperlukan siswa untuk membuat puisi dan mengembangkannya menjadi sebuah teks.

C. Simpulan dan Saran

Penggunaan puisi *Cinquain* sebagai media pembelajaran khususnya dalam meningkatkan kemampuan menulis dapat memberikan banyak manfaat bagi siswa. Siswa dapat memperkaya perbendaharaan kata mereka saat mereka menyusun kata-kata yang akan digunakan dalam puisi *Cinquain*. Selain itu, siswa juga terlatih untuk menggabungkan ide-ide yang ada pada setiap baris puisi mereka menjadi satu teks yang utuh. Selanjutnya, siswa juga menjadi terlatih untuk membuat kerangka karangan sebelum menuliskannya dalam bentuk teks. Di samping itu, siswa juga akan merasa tertantang untuk menghasilkan puisi *Cinquain* dengan mengikuti pola dan struktur yang telah ditentukan.

Daftar Pustaka

- Alwasilah, A. C. & Alwasilah, S. S. (2005). *Pokoknya Menulis*. Bandung: Kiblat Buku Utama.
- Gonzales, D. (2010). Poetic magic: Turning free writing into verse. A study of the list poem, the Diamante, the Cinquain, the Quatrain, the Fibonacci, and the Triolet. *AMS Fall 2010 Conference*. Retrieved from www.debbiegonzales.com
- Harmer, J. (2007). *How to Teach Writing*. England: Pearson Education Limited.

- Janeczko & Paul, B., ed. (2014). *Firefly July: A Year of Very Short Poems*. Cambridge: Candlewick Press.
- Kautzer, K. (2012). *Cinquains*. WriteShop, Inc. Ontario. Retrieved from <http://www.writeshop.com>
- Nesbit, K. (2008). *How to Write a Cinquain Poem*. Retrieved from: <http://www.poetry4kids.com/blog/lessons/how-to-write-a-cinquain-poem/>
- Northern Territory of Australia. (2006). *Poetry*. Department of Employment, Education and Training. Retrieved from <https://portal.latis.net.au>
- Norton, D. E. (1991). *Through the Eyes of a Child: An Introduction to Children's Literature*. New York: Macmillan Publishing Company.
- Putria, W., & Ayusmar. (2013). *The Effectiveness of Using Cinquain Poetry in Promoting a Creative Writing Toward the Third Year of Elementary Students in LIA Stephanie Elementary School*. BINUS University. Jakarta.
- Simons, L. M. B. (2014). *Cinquain Poems*. The child worlds. Mankato.
- Susikaran, R. S. A. (2013). Teaching Grammar with Playful Poems. *International Journal on Studies in Language and Literature (IJSELL)*, 1(4), 17-21.